

BAB 8

Uang, Institusi Keuangan dan Penawaran Uang

Bab ini akan membahas tiga aspek yang erat hubungannya dengan tujuan untuk menerangkan peranan uang dalam mempengaruhi kegiatan perekonomian. Aspek pertama yang akan dibahas adalah memberikan gambaran mengenai fungsi uang dalam melancarkan jalannya kegiatan perekonomian. Uraian ini seterusnya akan diikuti oleh analisis mengenai kegiatan bank umum dan peranan bank umum dalam menciptakan uang. Aspek terakhir dari uraian dalam bab ini akan menerangkan fungsi-fungsi utama bank sentral dalam mengawasi sektor keuangan dan dalam menjalankan kebijakan moneter.

DEFINISI DAN CIRI-CIRI UANG

Berdasarkan kepada ciri-ciri kegiatan perdagangan yang dijalankan dalam berbagai masyarakat (di masa lalu dan pada masa kini), perekonomian dapat dibedakan kepada: **”perekonomian barter”** dan **”perekonomian uang”**. Yang diartikan dengan *”perekonomian barter”* adalah suatu system kegiatan ekonomi masyarakat di mana kegiatan produksi dan perdagangan masih sangat sederhana, kegiatan tukar-menukar masih terbatas, dan jual beli dilakukan secara pertukaran barang dengan barang atau *barter*.

Yang diartikan dengan *”perekonomian uang”* adalah perekonomian yang sudah menggunakan uang sebagai alat pertukaran dalam kegiatan perdagangan. Semua Negara di dunia ini sudah dapat digolongkan sebagai *”perekonomian uang”*. Kebanyakan perdagangan dilakukan dengan menggunakan uang. Semakin modern sesuatu Negara semakin penting peranan uang dalam menggalakkan kegiatan perdagangan

BEBERAPA KELEMAHAN PERDANGAN BARTER

Semenjak berabad-abad yang lalu masyarakat telah menyadari bahwa uang sangat penting peranannya dalam melancarkan kegiatan perdagangan. Tanpa uang kegiatan perdagangan menjadi sangat terbatas dan pengkhususan tidak dapat berkembang. Keadaan seperti ini akan membatasi perkembangan ekonomi yang dapat dicapai. Peranan uang yang sangat penting ini dapat dengan nyata dilihat dari memperhatikan masalah-masalah yang akan dihadapi apabila perdagangan dijalankan secara barter. Uraian di bawah ini menerangkan bentuk-bentuk masalah yang dihadapi dalam perdagangan secara barter.

Perkonomian Barter Memerlukan **”Kehendak Ganda yang Selaras”**

Yang dimaksudkan dengan **kehendak ganda yang selaras** atau **”double coincidence of wants”** adalah: tiap pihak yang ingin melakukan pertukaran memiliki barang yang diinginkan pihak lain, dan mencari barang yang dimiliki pihak lain. Sebagai contoh, Amir ingin menukar baju yang dibuat dan dimilikinya dengan beras dan Amir mempunyai kelebihan padi yang

ditanamnya dan ingin mencari baju seperti yang dibuat Amir. Keadaan seperti itu memungkinkan berlakunya tukar-menukar atau barter. tetapi keadaan seperti itu tidak selalu berlaku. Amir tidak dapat memperoleh beras apabila Amir menginginkan celana atau sepatu. Sebaliknya, Amir juga tidak dapat menukar berasnya dengan Amir, karena Amir hanya mempunyai baju untuk ditukarkan.

Penentuan Harga Sukar Dilakukan

Dalam kegiatan pertukaran dengan menggunakan uang, berbagai barang dapat dengan mudah ditentukan nilainya dengan menyatakannya dalam bentuk jumlah uang yang dibutuhkan untuk memperolehnya. Harga satu kilogram beras dua ribu lima ratus rupiah, harga seekor kambing Rp 100 ribu dan harga sehelai baju Rp 20 ribu. Dari harga-harga tersebut dapatlah ditentukan perbandingan nilai di antara satu barang dengan barang lainnya. Contoh di atas menunjukkan bahwa seekor kambing = 5 helai baju = 40 kilogram beras. Dalam perekonomian barter cara menentukan harga dengan menggunakan satuan uang tak dapat dilakukan. Oleh sebab itu nilai pertukaran sesuatu barang dengan berbagai barang lain harus dibuat, yaitu seperti contoh di atas yang menilai "harga" kambing berdasarkan kepada jumlah baju dan beras yang harus disediakan untuk memperolehnya. Cara ini akan merumitkan kegiatan tukar-menukar dan perdagangan.

Perekonomian Barter Membatasi Pilihan Pembeli

Apabila pertukaran dilakukan secara barter, seorang pembeli akan terikat kepada syarat yang ditentukan pihak lain yang menginginkan barang yang dimilikinya. Sebagai contoh, seorang petani ingin menjual sebagian dari padinya. Pada mulanya ia ingin menukar sebanyak 100 kilogram saja. Tetapi pihak yang ingin mencari padi mempunyai kerbau yang harus ditukar dengan 1000 kilogram padi. Dalam keadaan seperti ini petani tersebut mempunyai dua pilihan, membatalkan niat menukar padinya atau menukarkan 1000 kilogram padinya dengan kerbau. Dalam perekonomian uang kedua-duanya keadaan itu tak perlu berlaku, karena petani tersebut dapat dengan mudah menjual 100 kilogram dan menerima uang dari penjualan tersebut dan seterusnya menyimpan uang tersebut dan digunakan kemudian untuk membeli barang lain yang diinginkannya.

Menyulitkan Pembayaran Tertunda

Dalam perekonomian uang penjualan secara kredit, yaitu penjualan dengan pembayaran di masa yang kemudian, dapat dengan mudah dilakukan. Perjanjian dapat dengan mudah dibuat, yaitu nilai kredit dapat dinyatakan dalam mata uang yang digunakan. Dalam sistem barter, penjualan secara kredit akan dibayar dalam bentuk barang juga dan ini menyulitkan perdagangan karena

- i. Timbul masalah untuk menentukan jenis barang yang akan digunakan untuk pembayaran, dan
- ii. Harus dibuat perjanjian mengenai mutu barang yang akan digunakan sebagai pembayaran.

Sukar Menyimpan Kekayaan

Dalam perekonomian modern kekayaan disimpan dalam bentuk uang atau harta-harta yang bersifat uang seperti saham, tabungan di bank dan sebagainya. Dalam perekonomian barter menyimpan kekayaan sukar dilakukan. Kekayaan harus disimpan dalam bentuk barang seperti rumah, ternak peliharaan, emas dan perhiasaan lain, atau tanah. Kekayaan-kekayaan ini memerlukan tempat dan biaya untuk menyimpannya. Dalam perekonomian uang masyarakat mempunyai alternative yang lebih banyak dalam menyimpan kekayaannya, dan tidak perlu seluruhnya dalam bentuk barang.

DEFINISI DAN CIRI-CIRI UANG

Dari kesulitan-kesulitan yang akan timbul sebagai akibat dari ketiadaan uang seperti yang baru di terangkan di atas dapatlah diambil kesimpulan bahwa **uang diciptakan dalam perekonomian dengan tujuan untuk melancarkan kegiatan tukar menukar dan perdagangan.** Maka uang selalu didefinisikan sebagai: **benda-benda yang disetujui oleh masyarakat sebagai alat perantara untuk mengadakan tukar menukar/perdagangan.** Yang dimaksudkan dengan kata "*disetujui*" dalam definisi ini adalah terdapat kata sepakat di antara anggota-anggota masyarakat untuk menggunakan satu atau beberapa benda sebagai alat perantara dalam kegiatan tukar menukar. Agar masyarakat menyetujui penggunaan sesuatu benda sebagai uang, haruslah benda itu memenuhi syarat-syarat berikut:

- i. Nilainya tidak mengalami perubahan dari waktu ke waktu.
- ii. Mudah dibawa-bawa.
- iii. Mudah disimpan tanpa mengurangi nilainya.
- iv. Tahan lama.
- v. Jumlahnya terbatas (tidak berlebih-lebih).
- vi. Bendanya mempunyai mutu yang sama.

Emas dan perak merupakan dua benda yang dapat memenuhi syarat-syarat ini pada masa yang lalu. Oleh sebab itu benda tersebut telah menjadi alat perantara dalam kegiatan perdagangan di berbagai Negara di dunia ini sejak berabad-abad yang lalu.

Kemajuan ekonomi dunia yang bertambah pesat sejak berlakunya Revolusi Industri di Negara-negara maju menyebabkan perdagangan berkembang dengan sangat pesat sekali. Transaksi-transaksi yang dijalankan telah menjadi berkali lipat nilainya. Uang emas dan perak tidak dapat ditambah secepat seperti perkembangan perdagangan yang telah berlaku tersebut. Sebagai akibatnya bertambah lama bertambah banyak Negara menggantikan uang emas dan perak dengan uang kertas sebagai alat untuk tukar menukar. pada masa ini **uang kertas dan uang bank atau uang giral**, yaitu *uang yang diciptakan oleh bank-bank umum/bank perdagangan*, adalah alat tukar menukar yang terutama di semua Negara di dunia ini.

BEBERAPA FUNGSI UANG

Berdasarkan kepada kesulitan-kesulitan yang dinyatakan dalam bagian yang lalu, yang akan timbul dalam perekonomian yang tidak menggunakan uang sebagai alat perantara dalam perdagangan, dalam ilmu ekonomi peranan atau fungsi uang dalam melancarkan kegiatan perdagangan dibedakan menjadi empat jenis. Mereka adalah:

- i. Untuk melancarkan kegiatan tukar menukar.
- ii. Untuk menjadi satuan nilai.
- iii. Untuk ukuran bayaran yang ditunda.
- iv. Sebagai alat penyimpan nilai.

UANG SEBAGAI PERANTARA TUKAR MENUKAR

Dengan adanya uang kegiatan tukar menukar akan jauh lebih mudah dijalankan kalau dibandingkan dengan di dalam kegiatan perdagangan secara barter. seseorang yang ingin memperoleh berbagai jenis barang untuk memenuhi kebutuhannya, akan dapat dengan mudah memperolehnya apabila ia memiliki uang yang cukup untuk membeli kebutuhan tersebut. Uang yang dimilikinya dapat dengan mudah ditukarkan dengan barang-barang yang diinginkannya. Kegiatan tukar menukar adalah lebih rumit di dalam perdagangan secara barter. Tukar menukar baru akan berlangsung apabila seseorang dapat menawarkan sesuatu barang yang diinginkan oleh seseorang lainnya, dan orang lain itu memiliki barang yang akan diinginkan oleh orang yang pertama.

“Kehendak ganda yang selaras” ini tidak perlu wujud dalam perekonomian yang menggunakan uang sebagai alat tukar menukar. dengan adanya uang seseorang yang menginginkan sesuatu barang tidak perlu bersusah payah mencari orang yang memiliki barang tersebut dan juga menginginkan barang yang dimilikinya. Adanya uang telah memungkinkannya untuk memperoleh barang yang diinginkannya hanya dengan cara menemukan orang yang memiliki tersebut, dan selanjutnya memperoleh barang tersebut dengan menggunakan uang. Penjual barang tersebut selanjutnya dapat menggunakan uang yang akan diperolehnya untuk membeli barang yang diinginkan dari orang lain. Dari contoh ini jelas dapat dilihat bahwa apabila uang digunakan dalam kegiatan tukar menukar, maka waktu untuk melakukan kegiatan tersebut dapat dipersingkat, tenaga dihemat, dan kegiatan tukar menukar menjadi lebih sederhana. Ini berarti uang telah melancarkan jalannya kegiatan perdagangan.

UANG SEBAGAI SATUAN NILAI

Keuntungan selanjutnya dari penggunaan uang dalam masyarakat bersumber dari kesanggupannya untuk bertindak sebagai satuan nilai. Yang dimaksudkan dengan satuan nilai adalah satuan ukuran yang menentukan bedarnya nilai dari berbagai jenis barang. Dengan adanya uang, nilai sesuatu barang dapat dengan mudah dinyatakan, yaitu dengan menunjukkan jumlah uang yang diperlukan untuk memperoleh barang tersebut. Di samping

itu, dengan membandingkan nilai berbagai jenis barang, akan dapat ditentukan besarnya nilai sesuatu barang jika dibandingkan dengan nilai barang-barang lain. Tanpa uang nilai sesuatu barang haruslah dinyatakan dalam bentuk membandingkan kurs pertukaran di antara sesuatu barang dengan berbagai jenis barang lainnya. Misalnya, untuk menentukan nilai seekor lembu harus dinyatakan banyaknya padi atau beras, ayam, kambing dan berbagai jenis barang lainnya yang diperlukan untuk dapat memperoleh lembu tersebut.

Penggunaan uang sebagai satuan nilai menyebabkan masyarakat tidak perlu bersusah payah untuk menentukan nilai sesuatu barang dengan cara menentukan nilai tukar barang tersebut dengan berbagai jenis barang lainnya. Dengan mengetahui bahwa harga sepatu adalah 50.000 rupiah sepasang, baju 25.000 rupiah sehelai, dan beras 2.500 rupiah sekilo, dengan mudah telah dapat diketahui perbandingan nilai dari barang-barang tersebut. Masyarakat tidak perlu bersusah payah mengingat bahwa satu pasang sepatu sama nilainya dengan dua helai baju dan sama nilainya dengan 20 kilo beras.

UANG SEBAGAI ALAT PEMBAYARAN TERTUNDA

Transaksi-transaksi dalam perekonomian yang sudah berkembang banyak sekali dilakukan dengan pembayaran yang ditunda, atau penjualan secara kredit. Para pembeli memperoleh barangnya terlebih dahulu dan membayarnya pada masa yang akan datang. Penggunaan uang sebagai alat perantara dalam tukar menukar dapat mendorong perkembangan perdagangan yang bersifat demikian karena para penjual akan lebih merasa yakin bahwa pembayaran yang ditunda itu adalah sesuai dengan yang diharapkannya. Dengan perkataan lain, mutu benda yang akan diperolehnya di masa yang akan datang sebagai pembayaran penjualannya, yaitu uang, akan sesuai dengan yang diharapkannya pada waktu menjual barangnya.

Satu syarat penting agar fungsi uang yang ketiga ini dapat dijalankannya dengan baik adalah bahwa nilai uang yang digunakan harus tetap stabil. Nilai uang dikatakan stabil apabila sejumlah uang yang diperbelanjakan akan tetap memperoleh barang-barang yang sama banyak dan sama mutunya dari waktu ke waktu. Apabila syarat ini tidak dipenuhi maka fungsi uang sebagai ukuran untuk pembayaran tertunda tidak akan dapat dijalankan dengan sempurna. Ada kemungkinan orang lebih suka menerima pembayaran yang tertunda dalam bentuk barang atau menghindari tukar menukar dengan pembayaran yang ditunda. Keadaan seperti itu selalu terjadi pada waktu harga-harga barang mengalami kenaikan yang cepat dari waktu ke waktu.

UANG SEBAGAI ALAT PENYIMPAN NILAI

Penggunaan uang memungkinkan kekayaan seseorang disimpan dalam bentuk uang. Apabila harga-harga barang stabil, menyimpan kekayaan dalam bentuk uang lebih menguntungkan dari menyimpannya dalam bentuk barang. Di dalam perekonomian yang sudah maju, jenis uang yang terutama adalah uang bank atau uang giral. Uang jenis ini tidak memerlukan biaya untuk menyimpannya dan mengurusnya. Ini disebabkan karena kalau seseorang memiliki uang ini, penyimpanan dan pengurusan uang tersebut bukan dilakukan oleh pemiliknya, tetapi oleh bank umum yang “menyimpan” uang tersebut. Walaupun uang itu tidak di tangan pemiliknya, ia dapat dengan mudah diambil apabila ingin menggunakan

uang tersebut. Yang perlu dilakukan pemiliknya adalah menulis selembar cek yang menunjukkan jumlah uang yang harus dibayarkan dan kepada siapa pembayaran itu harus dilakukan.

Jenis kedua dari uang yang sekarang ini banyak digunakan adalah uang kertas, uang ini juga merupakan alat penyimpanan nilai yang lebih baik daripada menyimpan nilai dalam bentuk barang. Ia tidak memerlukan biaya dan ruangan yang besar untuk menyimpannya. Di dalam menyatakan bahwa uang merupakan alat penyimpanan nilai yang lebih baik daripada menyimpan kekayaan yang berupa barang, dimisalkan bahwa nilai uang tidak mengalami perubahan yang berarti dari satu periode ke periode lainnya. *Apabila harga-harga selalu mengalami kenaikan yang pesat nilai uang akan terus-menerus mengalami kemerosotan. Maka kekayaan yang berupa uang akan mengalami penurunan nilai kalau dibandingkan dengan kekayaan yang berbentuk barang. Dalam keadaan demikian yang bukanlah alat penyimpan nilai yang baik.* Apabila keadaan seperti itu berlaku dalam perekonomian, masyarakat akan beramai-ramai menggantikan kekayaan yang berupa uang menjadi kekayaan yang berbentuk barang.

JENIS UANG SEPANJANG SEJARAH

Sejarah uang sangat berhubungan dengan sejarah peradaban manusia. Semenjak manusia memulai peradabannya dan keluar dari “zaman batu” , mereka telah menciptakan berbagai bentuk barang yang digunakan sebagai alat perantara dalam tukar menukar. Uraian berikut secara ringkas menerangkan perkembangan bentuk uang sepanjang peradaban manusia.

JENIS UANG YANG MULA-MULA SEKALI DIGUNAKAN

Terdapatnya kesulitan-kesulitan yang ditimbulkan oleh perdagangan secara barter menyebabkan sejak berabad-abad yang lalu orang telah menggunakan uang sebagai alat untuk melancarkan kegiatan tukar-menukar. Uang yang mula-mula sekali digunakan terdiri dari barang-barang yang sangat dibutuhkan masyarakat dan yang banyak mereka gunakan dalam kehidupan sehari-hari. Barang-barang tersebut dapat berupa bahan makanan seperti beras, jagung, ikan, dan binatang-binatang ternak. Dan acapkali pula ia berupa barang-barang yang membantu pekerjaan seseorang seperti pancing, jala, dan bajak; barang-barang yang digunakan sebagai alat pertahanan seperti pedang, pisau, dan alat-alat senjata lainnya.

Kalau diperhatikan ciri-ciri yang harus dimiliki oleh benda yang akan bertindak sebagai uang, maka sebenarnya barang-barang diatas berjumlah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan untuk berperan sebagai uang. Oleh sebab itu penggunaan barang-barang diatas sebagai uang hanya terjadi dalam masyarakat yang sangat kurang maju.

PENGGUNAAN EMAS DAN PERAK SEBAGAI UANG

Jenis uang yang sejak lama sudah digunakan, dan yang selama kurang lebih dua puluh lima abad merupakan mata uang yang paling banyak digunakan oleh berbagai negara, adalah mata

uang emas dan perak. Emas dan perak mempunyai ciri-ciri yang diperlukan untuk menjadi uang yang baik.

Ciri – Ciri Khusus Emas dan Perak

Sifat – sifat yang menyebabkan kedua-dua jenis logam tersebut sangat sesuai untuk digunakan sebagai uang adalah :

- i. Banyak orang menyukai benda tersebut karena dapat digunakan sebagai perhiasan.
- ii. Emas maupun perak mempunyai mutu yang sama.
- iii. Kedua-duanya tidak mudah rusak, tetapi dapat dengan mudah dibagi-bagi apabila diperlukan.
- iv. Jumlahnya sangat terbatas dan untuk memperolehnya perlu biaya dan usaha.
- v. Kedua barang itu sangat stabil nilainya karena mereka tidak berubah mutunya dalam jangka panjang dan tidak mengalami kerusakan.

Kelemahan Penggunaan Emas dan Perak Sebagai Uang

Uang yang terbuat dari emas dan perak telah mulai digunakan sejak abad ketujuh sebelum masehi dan sampai permulaan pada abad kesembilan belas mata uang emas dan perak adalah uang yang paling penting dan paling banyak digunakan. Kemajuan ekonomi yang dicapai sesudah Revolusi Industri menyebabkan perdagangan berkembang dengan pesat sekali. Permintaan ke atas emas dan perak untuk digunakan sebagai uang bertambah dengan sangat pesat pula. Maka kesulitan – kesulitan mulai timbul dalam menggunakan kedua logam tersebut sebagai uang. Sebab – sebab utama dari kesulitan tersebut diterangkan dalam uraian berikut :

1. Memerlukan tempat yang agak besar untuk menyimpan pada waktu transaksi

Belum begitu besar nilainya, masalah menyimpan uang timbul karena belum banyak ruangan yang diperlukan. Kemajuan ekonomi yang diikuti pula oleh perkembangan perdagangan menyebabkan nilai transaksi menjadi berkali – kali lipat besarnya. Lebih banyak uang diperlukan untuk transaksi – transaksi tersebut dan masalah menyediakan tempat untuk menyimpan uang itu mulai timbul.

2. Merupakan benda yang berat

kalau nilai transaksi adalah kecil, maka jumlah mata uang emas dan perak yang digunakan dalam transaksi tersebut tidak terlalu banyak. Maka berat benda tersebut belum menimbulkan kesulitan kepada kedua belah pihak yang melakukan transaksi tersebut. Dalam perekonomian yang bertambah maju nilai transaksi meningkat menjadi berkali – kali lipat. Maka perdagangan memerlukan mata uang emas dan perak yang banyak sekali jumlahnya dan ini menimbulkan masalah untuk membawanya dari satu tempat ke tempat lain.

3. Sukar untuk ditambah jumlahnya

Dalam dua abad belakangan ini perdagangan berkembang dengan sangat pesat sekali, sedangkan pertambahan emas dan perak tidaklah secepat seperti perkembangan nilai

perdagangan. Ketidakseimbangan ini dapat menghalangi perkembangan perdagangan, karena akan timbul kekurangan uang untuk melancarkan kegiatan perdagangan yang berkembang dengan pesat tersebut.

Untuk mengatasi kelemahan – kelemahan ini dari penggunaan mata uang emas dan perak sebagai alat perantara dalam tukar – menukar, mulailah diperkenalkan jenis uang yang baru, yaitu **uang kertas**. Pada mulanya uang kertas yang dikeluarkan digunakan untuk menggantikan sejumlah emas yang dimiliki seseorang yang disimpan di dalam bank. Apabila seseorang memiliki sejumlah uang emas, dan uang emas ini disimpan ke dalam suatu bank, maka bank tersebut akan mengeluarkan uang kertas bunyung sama nilainya dengan uang emas yang disimpan ke dalam bank tersebut. Lama kelamaan uang kertas dikeluarkan oleh bank tidak lagi berdasarkan kepada jumlah uang emas yang disimpan di dalam bank tersebut.

Untuk mengatasi kelemahan-kelemahan dari penggunaan mata uang emas dan perak sebagai alat perantara dalam tukar – menukar, mulailah diperkenalkan jenis uang yang baru, yaitu **uang kertas**. Pada mulanya uang kertas yang dikeluarkan digunakan untuk menggantikan sejumlah emas yang dimiliki seseorang yang disimpan di dalam bank. Apabila seseorang memiliki sejumlah uang emas, dan uang emas ini disimpan ke dalam suatu bank, maka bank tersebut akan mengeluarkan uang kertas yang sama nilainya dengan uang emas yang disimpan ke dalam bank tersebut. Lama kelamaan uang kertas dikeluarkan oleh bank tidak lagi berdasarkan kepada jumlah uang emas yang disimpan di dalam bank tersebut.

PERKEMBANGAN PENGGUNAAN UANG KERTAS DAN UANG BANK

Pada ketika ini emas dan perak tidak lagi digunakan sebagai uang. Di semua negara yang terutama dibuat dari kertas atau berbentuk tabungan di bank yang dapat dikeluarkan dengan menggunakan cek. Uang yang dibuat dari logam (bukan emas dan perak) merupakan bagian yang sangat kecil dalam keseluruhan jumlah uang dalam perekonomian.

Sebab Perkembangan Uang Kertas

Penggunaan uang kertas sebagai alat perantara dalam perdagangan menjadi sangat bertambah pesat perkembangannya setelah bank-bank umum mengeluarkan uang kertas tanpa terlebih dahulu mereka menerima emas dari para nasabahnya. Apabila di dalam perekonomian telah wujud kebutuhan yang mendesak akan uang maka bank – bank umum, sampai kepada suatu jumlah maksimum tertentu, akan bersedia menyediakannya. Dengan demikian setelah periode tersebut uang kertas yang beredar telah melebihi nilai emas yang disimpan oleh bank – bank umum.

Masyarakat masih tetap bersedia menggunakan uang yang diciptakan secara demikian karena di atas uang kertas yang dikeluarkan itu dijanjikan bahwa apabila pemegangnya ingin menggantikan uang tersebut dengan emas, maka bank umum tersebut setiap waktu akan bersedia untuk melakukannya. Ini berarti, emas yang berada di bank – bank umum (yang dipercayakan kepada bank – bank itu untuk disimpan), akan digunakan oleh bank – bank

tersebut sebagai cadangan untuk menciptakan lebih banyak uang kertas. Di dalam keadaan politik dan perekonomian yang stabil para pemegang uang kertas yang diciptakan oleh bank – bank umum tersebut tidak akan menukarnya dengan emas. Oleh sebab itu, walaupun uang kertas yang diciptakan melebihi nilai emas yang disimpan, bank – bank umum akan selalu dapat memnuhi keinginan dari beberapa pemegang uang kertas yang ingin menukarnya dengan emas.

Uang kertas yang sekarang digunakan diberbagai negara bukanlah dikeluarkan oleh bank – bank umum tetapi oleh **bank sentral**, yaitu *bank yang bertindak sebagai bank untuk bank – bank umum*.

Perkembangan Uang Giral (UANG BANK)

Sekarang ini bank umum tidak diberi kekuasaan lagi oleh pemerintah untuk mengeluarkan uang kertas. Walaupun bank – bank umum sudah tidak mempunyai kekuasaan lagi untuk mengeluarkan uang kertas, ini bukanlah berarti bahwa kekuasaannya untuk menciptakan uang sudah lenyap. Yang benar adalah yang sebaliknya. Sekarang ini kekuasaan bank – bank umum untuk menciptakan uang telah menjadi sangat bertambah besar. Kekuasaan itu harus dikendalikan dengan sungguh – sungguh agar tidak menimbulkan akibat – akibat yang buruk kepada perekonomian . dinegara yang sudah maju sistem keuangannya, bank – bank umum dinamakan uang giral. Ia selalu disebut juga sebagai uang bank atau rekening koran. Oleh karena bank – bank umum mempunyai peranan yang penting sekali dalam mempengaruhi kegiatan ekonomi, adalah penting untuk mengetahui kegiatan mereka secara lebih mendalam. Maka dalam bagian berikut akan diterangkan kegiatan – kegiatan yang biasanya dilakukan oleh suatu bank umum.

PERAN DAN KEGIATAN BANK UMUM

Bagian ini terutama akan membicarakan kegiatan bank umum, lembaga keuangan yang paling penting dalam suatu perekonomian. Sebelum membahas mengenai kegiatan – kegiatan utama dari bank umum, dan khususnya kegiatan bank umum dalam menciptakan uang giral, terlebih dahulu baiklah diuraikan mengenai lembaga keuangan pada umumnya, dan keistimewaan bank umum jika dibandingkan dengan berbagai jenis lembaga keuangan lainnya.

JENIS JENIS LEMBAGA KEUANGAN

Yang dimaksudkan dengan lembaga keuangan atau instisusi keuangan *adalah semua perusahaan yang kegiatan utamanya adalah meminjamkan uang yang disimpan kepada mereka. Badan – badan itu mendorong masyarakat untuk membuat tabungan kepada mereka*. Sebagai “balas jasanya” parapenabung akan diberi “pendapatan” berupa bunga ke atas tabungan yang mereka buat. Tabungan yang dikumpulkan oleh lembaga keuangan tersebut selanjutnya akan dipinjamkan kembali kepada individu – individu dan perusahaan – perusahaan yang membutuhkannya. Sebagian lagi digunakan untuk membeli saham – saham berbagai perusahaan.

Lembaga keuangan yang lazim terdapat disesuatu negara dapat dibedakan menjadi beberapa jenis :

1. *Bank umum atau bank perdagangan.* Institusi ini adalah bank yang bukan saja dapat meminjamkan atau menginvestasikan berbagai jenis tabungan yang diperolehnya, tetapi juga dapat memberikan pinjaman dari menciptakan sendiri uang giral. Bagaimana hal ini dilakukan akan dijelaskan kemudian.
2. *Bank tabungan.* Bank ini melakukan kegiatan hampir seperti perusahaan peminjaman. Ia menerima simpanan dalam bentuk tabungan atau simpanan berjangka panjang dan kemudian meminjamkan atau menginvestasikan uang tersebut.
3. *Perusahaan peminjaman.* Merupakan badan keuangan yang menerima simpanan dalam bentuk tabungan atau simpanan berjangka lama (yaitu hanya dapat diambil kembali oleh pemiliknya sesudah beberapa waktu yang ditentukan), dan selanjutnya meminjamkan atau menginvestasikan tabungan tersebut.
4. *Pasaran saham.* Suatu lembaga yang fungsi utamanya adalah menjadi pusat di mana saham perusahaan-perusahaan diperjualbelikan.
5. *Perusahaan asuransi.* Terdiri dari perusahaan yang memperoleh uang dengan menjanjikan akan membuat sejumlah ganti rugi kepada individu, perusahaan dan badan-badan lainnya apabila suatu peristiwa seperti: kecelakaan, kebakaran, kematian dan sebagainya berlaku keatas orang, perusahaan atau badan yang membayar uang asuransi kepada perusahaan asuransi. Uang asuransi yang dikumpulkan oleh badan ini akan diinvestasikan atau dipinjamkan.

BEBERAPA KEISTIMEWAAN DARI BANK UMUM

Telah dikatakan bahwa bank umum merupakan lembaga keuangan yang paling penting dan paling berpengaruh dalam kegiatan ekonomi. Ini disebabkan karena bank umum mempunyai beberapa keistimewaan yang tidak dimiliki oleh lembaga-lembaga keuangan lainnya.

Keistimewaan 1 : Tabungan Dapat Diambil dengan Cek

Salah satu keistimewaan itu adalah kesanggupan bank umum untuk menciptakan tabungan yang dapat sewaktu-waktu diambil dengan menggunakan cek, yaitu tabungan giral. Keistimewaan untuk menciptakan tabungan yang boleh diambil dengan menggunakan cek tidak dimiliki oleh lembaga-lembaga keuangan lainnya. Tabungan didalam lembaga-

lembaga keuangan lain hanya boleh diambil apabila pemiliknya datang langsung ke badan tersebut.

Keistimewaan 2 : Dapat Mencipta “Daya Beli”

Keistimewaan yang kedua dari bank umum bersumber dari kemampuannya untuk menciptakan daya beli baru atau menghapuskan daya beli yang ada didalam perekonomian. Kegiatan ini secara otomatis akan menimbulkan perubahan-perubahan dalam jumlah uang yang tersedia dalam perekonomian. Kegiatan “mencipta” atau “menghapuskan” uang ini dilakukan oleh bank umum apabila ia memberikan atau membatalkan pinjaman kepada para nasabahnya. Bagaimana berlakunya proses tersebut akan diuraikan kemudian.

Lembaga keuangan lainnya tidak mempunyai kekuasaan yang demikian. Mereka hanya dapat meminjamkan tabungan-tabungan yang diperoleh dari masyarakat. Apabila mereka ingin mengadakan lebih banyak investasi dan peminjaman, usaha yang terutama dapat mereka lakukan adalah menarik lebih banyak tabungan dari masyarakat. Atau mereka meminjam dari bank-bank umum. Apabila bank umum ingin melakukan investasi dan membuat peminjaman yang lebih banyak, disamping dengan menarik lebih banyak tabungan, ia dapat pula melakukannya dengan menciptakan *tabungan giral/ uang giral*. Keistimewaannya sebagai pencipta uang inilah yang terutama menyebabkan bank-bank umum dapat menimbulkan pengaruh yang penting dalam kegiatan ekonomi.

Keistimewaan 3 : Memberi Pinjaman Jangka Pendek

Keistimewaan yang ketiga dari bank umum bersumber dari corak kegiatan meminjamkan uang yang dilakukannya. Bank umum terutama memberikan pinjaman jangka pendek. Ini berarti bank umum merupakan satu badan yang penting peranannya kepada perusahaan-perusahaan untuk menyesuaikan keadaan keuangannya dengan gerak naik turun kegiatan ekonomi. Pada waktu perekonomian mencapai tingkat kegiatan yang tinggi biasanya para pengusaha memerlukan lebih banyak modal kerja, dan bank umum dapat dengan segera menyediakan modal yang diperlukan tersebut. Sebaliknya, apabila kegiatan ekonomi mengalami kemunduran, perusahaan-perusahaan harus mengurangi kegiatan mereka. Dengan sendirinya keperluan untuk memperoleh tambahan modal kerja akan berkurang. Maka para pengusaha akan mengembalikan modal kerja yang mereka pinjam dari bank-bank umum.

NERACA SUATU BANK UMUM

Dengan mengamati neracanya dapatlah diketahui kegiatan-kegiatan utama dari suatu bank umum. Dalam tabel 8.1 ditunjukkan suatu neraca bank yang umum yang disederhanakan.

Dalam neraca itu dimisalkan berbagai jenis tabungan masyarakat dalam bank umum tersebut seluruhnya berjumlah 360 milyar rupiah. Nilai ini terdiri dari 300 milyar rupiah tabungan *firal*, 20 milyar tabungan dan 40 milyar tabungan berjangka (*deposito berjangka*). Tabungan *giral* adalah tabungan dalam bank umum yang dapat diambil setiap waktu oleh pemiliknya dengan menggunakan cek. *Tabungan* adalah uang yang disimpan di

bank yang hanya dapat diambil sendiri ke bank tersebut dengan menunjukkan buku tabungan dari pemilik tabungan tersebut atau melalui ATM. Dan tabungan berjangka adalah tabungan yang dapat diambil setelah suatu jangka waktu tertentu.

Tidak semua tabungan diterima oleh bank umum dapat dipinjamkan kepada para nasabah yang memerlukan. Sebagian dari tabungan itu harus tetap berada dalam bank tersebut sebagai uang tunai dan sebagian lagi disimpan dalam *bank sentral*. Uang tunai dan tabungan dalam bank sentral ini dinamakan cadangan. Dalam gambaran di atas dimisalkan

TABEL 8.1

Neraca Suatu Bank Umum (dalam milyar rupiah)

Activa	Bank Nusantara		Passiva
Cadangan	Rp 63	Tabungan giral	Rp 300
Peminjaman	180	Tabungan	20
Investasi	123	Tabungan Berjangka (Deposito Berjangka)	40
Bangunan & Peralatan	4	Modal	10
Jumlah	Rp 370	Jumlah	Rp 370

mengharuskan bank umum menyimpan 20 persen dari uang giral sebagai cadangan, dan untuk tabungan berjangka cadangannya ialah 5 persen. Maka menurut peraturan, cadangan yang harus ditabung oleh bank umum tersebut adalah: $20/100 (300 \text{ milyar}) + 5/100 (40 \text{ milyar})$ oleh bank umum tersebut adalah sama dengan yang ditentukan oleh peraturan. Kelebihan dari tabungan yang diterimanya dan modal yang dimilikinya digunakan oleh bank tersebut untuk memperoleh pendapatannya, yaitu dengan meminjamkan dan menginvestasikan uang tersebut. Di dalam neraca di atas dimisalkan yang dipinjamkan berjumlah 180 milyar rupiah dan yang diinvestasikan berjumlah 123 milyar rupiah.

Dalam prakteknya jumlah uang tunai pada bank umum adalah lebih besar daripada jumlah cadangan minimal yang perlu disimpan oleh bank-bank umum untuk memenuhi peraturan-peraturan mengenai cadangan. Salah satu faktor yang menyebabkannya adalah karena bank umum ingin menjaga agar kedudukannya banknya lebih kukuh dan tidak perlu selalu membuat penyesuaian apabila terjadi perubahan-perubahan dalam berbagai jenis tabungan. Faktor lainnya adalah karena kekurangan kesempatan untuk memberikan pinjaman dan melakukan investasi yang menguntungkan dan terjamin. Maka bank umum tidak dapat menggunakan semua kelebihan tabungan yang ada padanya untuk dipinjamkan atau diinvestasikan.

PROSES PENCIPTAAN UANG GIRAL

Seperti yang telah dinyatakan, salah satu tujuan utama bab ini adalah untuk menerangkan tentang bagaimana sistem perbankan, yaitu keseluruhan bank umum yang ada dalam perekonomian, mewujudkan tabungan giral. Hal itu akan diuraikan dalam bagian ini. Akan diterangkan juga faktor-faktor yang membatasi jumlah uang giral yang diciptakan oleh sistem bank.

PENCIPTAAN TABUNGAN GIRAL (REKENING KORAN)

Tabungan giral atau rekening koran yang diciptakan oleh bank umum dapat dibedakan menjadi dua jenis: *tabungan giral utamadan tabungan giral derivatif*. Bank umum akan menciptakan tabungan giral utama apabila ia mendapat uang dari langganannya dalam bentuk uang tunai atau cek yang ditarik dari bank lain. Setelah menerima uang tunai atau cek tersebut bank umum akan menambah nilai tabungan giral dari pihak yang memasukkan uang tunai atau cek tersebut.

Bank umum akan menciptakan tabungan derivatif apabila bank itu memberikan pinjaman kepada nasabahnya. Contoh berikut menggambarkan bagaimana tabungan derivatif tersebut tercipta. Misalkan seorang pemilik toko pengecer datang ke suatu bank umum untuk meminjam. Bank itu akan membuat penyelidikan mengenai kemajuan perdagangan toko pengecer tersebut dan terutama kesanggupan pengecer tersebut untuk membayar hutangnya. Apabila pinjaman itu diluluskan, bank akan menciptakan simpanan giral atas nama pengecer tersebut yang nilainya adalah sama dengan pinjaman yang diberikan. Pengecer itu dapat mengambil pinjaman itu dengan secara mengambil uang tunai dari bank itu atau dengan menggunakan cek pada setiap waktu ia membutuhkan uang tersebut. Tabungan derivatif adalah tabungan giral yang diciptakan secara yang baru diterangkan ini, yaitu diciptakan tanpa memasukkan uang tunai atau cek ke dalam bank tersebut. Tindakan bank umum tersebut akan menambah uang giral dalam perekonomian.

PROSES PENCIPTAAN UANG YANG BERLAKU

Untuk menerangkan proses penciptaan uang, dibagian ini akan diuraikan: (a) pemisalan yang digunakan, dan (b) proses penciptaan yang berlaku.

Pemisalan / Asumsi yang Digunakan

Dalam menguraikan proses penciptaan uang oleh bank-bank umum perlu dibuat beberapa pemisalan. Dalam uraian ini pemisalan-pemisalan yang dibuat adalah sebagai berikut:

- i. Rasio cadangan yang ditetapkan adalah 20 persen.
- ii. Semua kelebihan cadangan akan dipinjamkan oleh setiap bank umum kepada langganannya.
- iii. Transaksi-transaksi selalu dibayar dengan menggunakan cek.
- iv. Seluruh tabungan yang dimasukkan ke dalam setiap bank umum adalah merupakan tabungan giral.

Proses Penciptaan Uang

Berdasarkan kepada pemisalan-pemisalan ini dapatlah sekarang ditunjukkan bagaimana proses penciptaan uang akan dilakukan oleh bank-bank umum yang ada dalam perekonomian, apabila pada permulaannya sejumlah tabungan giral dilakukan dalam suatu bank tertentu. Tabungan giral yang mula-mula ini dimisalkan berjumlah 100 juta rupiah dan dimasukkan dalam Bank Umum I. Karena besarnya cadangan yang diwajibkan adalah 20 persen dan semua kelebihan cadangan dipinjamkan, maka setelah semua kelebihan cadangan diserahkan kepada para nasabahnya, perubahan dalam neraca Bank Umum I adalah seperti yang ditunjukkan di bawah ini (angka dalam juta rupiah).

Bank Umum I

Aktiva			Passiva		
Cadangan	Rp	+ 20	Tabungan giral	Rp	+ 100
Peminjaman		+ 80			
Jumlah	Rp	+ 100	Jumlah	Rp	+100

Orang-orang akan menerima pinjaman dari Bank Umum I akan membelanjakan uang yang diperoleh mereka. Maka segolongan penjual akan menerima tambahan pembayaran sebanyak 80 juta rupiah, dan ini kemudian mereka simpan di Bank Umum II. Seperti juga dengan yang dilakukan Bank Umum I, Bank Umum II akan menahan 20 persen dari tabungan giral yang diperolehnya sebagai cadangan wajib dan selebihnya dipinjamkannya kepada para nasabah yang memerlukan. Setelah semua kelebihan cadangan yang ada pada Bank Umum II dipinjamkan, perubahan dalam neraca bank itu adalah seperti ditunjukkan dalam tabel dibawah ini.

BANK UMUM II

Aktiva			Passiva		
Cadangan	Rp + 16		Tabungan giral	Rp + 80	
Peminjaman	+ 64				
Jumlah	Rp + 80		Jumlah	Rp + 80	

Seperti yang dilakukan oleh orang-orang yang meminjam dari Bank Umum I, langganan-langganan yang meminjam dari Bank umum II akan membelanjakan uang yang mereka peroleh, yaitu sebanyak 64 juta rupiah. Segolongan penjual akan memperoleh uang tersebut dan menyimpannya di Bank umum III. Untuk memenuhi peraturan-peraturan yang ditetapkan 20 persen dari tabungan yang dibuat itu akan digunakan sebagai cadangan, dan selebihnya dipinjamkan kepada para langganan yang memerlukannya. Apabila seluruh uang yang dapat dipinjamkan telah diberikan pada peminjam, perubahan dalam neraca Bank Umum III adalah dalam tabel berikut.

BANK UMUM III

Aktiva		Passiva	
Cadangan	Rp + 12,8	Tabungan giral	Rp + 64
Peminjaman	+ 51,2		
Jumlah	Rp + 64	Jumlah	Rp + 64

Penerima-penerima pinjaman dari Bank Umum III akan melakukan tindakan seperti yang dilakukan oleh para peminjam dari Bank Umum I dan Bank Umum II, yaitu mereka akan membelanjakan uang yang dipinjam tersebut, dan selanjutnya akan disimpan di Bank Umum IV. Seperti dengan yang telah dilakukan oleh Bank Umum I,II,III, Bank umum IV akan meminjamkan kelebihan cadangan yang ada padanya.

PERTAMBAHAN UANG GIRAL YANG DAPAT DICIPTAKAN

Proses penciptaan uang seperti yang diterangkan di atas akan terus menerus berlangsung sehingga kelebihan cadangan tidak ada lagi. Pada tingkat ini Bank Umum yang berikut tidak dapat lagi menciptakan uang giral. Apabila proses penciptaan uang ini berakhir, seluruh uang giral yang diciptakan adalah berjumlah beberapa kali lipat daripada tabungan giral yang mula-mula dilakukan (sebanyak 100 juta rupiah). Tabel 8.2 menunjukkan seluruh jumlah tabungan giral, cadangan, dan pinjaman yang akan diciptakan apabila proses penciptaan uang berlangsung seperti yang digambarkan. Dapat dilihat bahwa pada akhirnya jumlah seluruh tabungan giral, cadangan, dan kelebihan cadangan masing-masing adalah 500 juta rupiah, 100 juta rupiah dan 400 juta rupiah. Nilai-nilai tersebut dapat dihitung dengan menggunakan persamaan berikut:

$$D = \frac{S}{R}$$

Dalam persamaan diatas:

D adalah jumlah seluruh nilai uang giral/tabungan giral (atau cadangan, atau kelebihan cadangan) yang akan terwujud dalam proses penciptaan uang.

S adalah uang giral/tabungan giral (atau cadangan, atau kelebihan cadangan) yang mula-mula sekali diciptakan.

R adalah bagian (dalam persen) tabungan giral yang tercipta yang harus tetap ditahan dalam bank sebagai cadangan.

Berdasarkan formula di atas:

Pertambahan uang giral adalah:

$$\frac{100 \text{ juta}}{0,2} = Rp 500 \text{ juta}$$

Pertambahan cadangan adalah:

$$\frac{20 \text{ juta}}{0,2} = Rp 100 \text{ juta}$$

Pertambahan pinjaman adalah:

$$\frac{80 \text{ juta}}{0,2} = Rp 400 \text{ juta}$$

TABEL

8.2

Proses Penciptaan Uang Bank-Bank Umum (dalam juta rupiah)

Bank	Tabungan Giral	Cadangan	Kelebihan Cadangan/ Jumlah yang Dipinjamkan	Jumlah Seluruh Tabungan Giral
Umum				
I	Rp100	Rp20	Rp80	Rp100
II	80	16	64	180
III	64	12,8	51,2	244
IV	51,2	10,24	40,96	295,2
V	0,96	8,192	32,768	336,16
.....
.....
.....
Jumlah	Rp500	Rp100	Rp400	Rp500

PROSES PENCIPTAAN UANG GIRAL DI DALAM KENYATAAN

Dalam kenyataan yang sebenarnya proses penciptaan uang tidaklah sebesar seperti yang baru saja diterangkan. Proses penciptaan uang yang baru saja digambarkan, hanya akan terjadi apabila pemisalan-pemisalan yang dikemukakan pada permulaan uraian di atas berlaku seperti yang dinyatakan dalam pemisalan. Kalau tidak demikian, gambaran mengenai proses

penciptaan uang akan mempunyai bentuk yang berbeda. Dan yang lebih penting lagi didalam kenyataan proses penciptaan uang tidak sejauh atau seluas seperti yang digambarkan. Dibawah ini di uraikan tiga factor penting yang membatasi penciptaan uang.

kebocoran uang tunai salah satu factor yang membatasi luasnya proses penciptaan uang adalah berlakunya kebocoran uang tunai, yaitu sebagian dari uang yang seharusnya disimpan ke dalam Bank Umum yang berikut tetap dipegang oleh pemiliknya. Ini merupakan keadaan yang lazim berlaku dalam masyarakat. Seseorang yang menerima uang tidak selalu memasukan uang tersebut ke dalam bank. Sebagian akan disimpan dalam rumah, dalam perusahaan atau dalam kantong. Factor ini yang membatasi luasnya penciptaan uang yang akan berlaku.

Efek “ kebocoran” (leakage) uangtunai ke atas proses penciptaan uang dapat dilihat dari mengubah pemisalan dalam gambaran proses penciptaan uang yang telah dikemukakan. Dalam gambaran itu, berdasarkan kepada pemisalan-pemisalan yang dibuat, Bank Umum I akan meminjamkan sebanyak 80 juta rupiah sekiranya bank itu menerima simpanan giral sebanyak 100 juta rupiah. Dalam gambaran itu dimisalkan bahwa uang sebanyak 80 juta rupiah yang dipinjamkan itu pada akhirnya akan masuk ke dalam Bank Umum II. Sekarang pemisahan yang belakangan ini diubah, dan seterusnya dimisalkan bahwa para penerima uang hanya menyimpan 90 persen dari uang yang diterimanya ke dalam bank. Ini berarti apabila bank umum I meminjamkan sebanyak 80 juta rupiah, hanya 72 juta rupiah saja yang akan disimpan ke dalam bank umum II. Dari tabungan giral ini bank umum III akan menggunakan 14,4 juta rupiah saja sebagai cadangan dan sisanya, sebanyak 57,6 juta rupiah saja, dapat dipinjamkan. Dari numlah kelak hanya 51,84 juta rupiah saja yang disimpan ke bank umum III. Maka dengan adanya kebocoran uang tunai, tabungan giral yang diciptakan oleh ketiga-tiga bank umu itu adalah: $100 + 72 + 51,84 = 223,84$ juta rupiah. Sedangkan apabila tidak terdapat kebocoran itu, seperti ditunjukkan dalam tabel 6.3, bank umum I,II,III menciptakan simpanan giral sebanyak $100 + 80 + 64 = 244$ juta rupiah saja.

Bank ingin cadangan yang lebih banyak factor penting yang akan membatasi luasnya penciptaan uang adalah keinginan bank untuk membuat cadangan atas tabungan giral yang lebih besar daripada yang ditetapkan oleh peraturan perbankan. Apabila bank-bank umum dalam contoh diatas bukan mempertahankan cadangan sebesar 20 persen tetapi sebesar 25 persen maka tabungan giral yang akan tercipta bukanlah sebesar 500 juta rupiah, tetapi hanya sebesar 400 juta rupiah. Niali ini diperoleh dengan menggunakan persamaan:

$$D = \frac{S}{R} = \frac{100}{0,25} = 400$$

Kekurangan peminjam sebab penting lain yang akan mendorong bank umum untuk mempertahankan cadangan yang lebih tinggi dari yang ditetapkan bank sentral adalah karena kekurangan-kekurangan peminjam yang mampu membayar bunga dan membayar kembali pinjaman mereka. Maka pimpinan bank merasa adalah lebih baik untuk menahan uang

tersebut di bank dari meminjamkannya, kalau pada akhirnya uang itu tidak dapat dikembalikan oleh para peminjamnya.

MATA UANG DALAM PEREDARAN, UANG BEREDAR DAN KEKAYAAN MUDAH TUNAI

MATA UANG DALAM PEREDARAN DAN UANG BEREDAR

Di dalam pembahasan mengenai uang yang terdapat dalam perekonomian, adalah penting untuk membedakan di antara mata uang dalam peredaran dan uang beredar. Mata uang dalam peredaran adalah seluruh jumlah mata uang yang dikeluarkan dan diedarkan oleh bank sentral. Mata uang tersebut terdiri dari dua jenis, yaitu uang logam dan uang kertas. Dengan demikian mata uang dalam peredaran adalah sama dengan uang kartal. Sedangkan beredar adalah semua jenis uang yang berada dalam perekonomian, yaitu ia adalah jumlah dari mata uang dalam peredaran ditambah dengan uang giral dalam bank-bank umum.

Pengertian uang beredar atau money supply perlu dibedakan pula menjadi dua pengertian, yaitu pengertian yang luas dan terbatas. Dalam pengertian yang terbatas uang beredar adalah mata uang dalam peredaran ditambah dengan uang giral yang dimiliki oleh perseorangan-perseorangan, perusahaan-perusahaan, dan badan-badan pemerintah. Dalam pengertian yang luas uang beredar meliputi: (i) mata uang dalam peredaran, (ii) uang giral dan (iii) uang kuasi. Uang kuasi terdiri dari deposito berjangka, tabungan, dan rekening (tabungan) valuta asing milik swasta domestic. Uang beredar menurut pengertian yang luas ini dinamakan juga likuiditas perekonomian atau M2. Pengertian sempit dari uang beredar selalu disingkat dengan M1.

TABEL

8.3

Uang Beredar M1 dan M2, 1970-2002 (dalam milyar rupiah)

Tahun	Uang Beredar (M1)			Uang Kuasi	Likuiditas Perekonomian (M2)
	Kartal	Giral	Jumlah		
1971	155	95	250	80	330
1975	625	625	1.250	728	1.978
1980	2.153	2.842	1.995	2.696	7.691
1985	4.440	5.664	10.104	13.049	23.153
1990	9.094	14.725	23.819	60.811	84.630
1996	20.807	31.870	526.777		
2000	72.371	39.815	162.156	584.842	747.028
2001	76.342	101.369	177.731	666.322	844.053
2002	80.686	111.253	191.939	691.969	883.908

Dalam tabel 8.3 ditunjukkan jumlah yang beredar menurut pengertian yang terbatas (M1), dan menurut pengertian yang luas yaitu likuiditas perekonomian atau (M2). Data yang ditunjukkan adalah untuk tahun-tahun terpilih dalam periode 1970-2002, yaitu dalam periode lebih dari tiga puluh tahun. Angka-angka dalam tabel tersebut menunjukkan gambaran seperti yang diterangkan dibawah ini.

1. Pada tahun 1970 uang kartal merupakan bagian yang lebih penting dari uang giral tetapi pada tahun 1975 uang kartal dan giral telah sama pentingnya dan semenjak itu telah merupakan bagian yang lebih penting dari uang beredar dalam pengertian sempit (M1). Dalam tahun 2002 uang giral (sebanyak 111,3 triliun rupiah) telah meliputi 58 persen dari M1.
2. Jumlah uang beredar dalam arti yang sempit (M1) meningkat dari 250 milyar rupiah pada tahun 1970 menjadi 192 triliun rupiah dalam tahun 2002. Berarti M1, meningkat sebanyak 768 kali lipat dalam tempo 33 tahun (dari tahun 1970-2002).
3. Uang kuasi mengalami penambahan yang lebih cepat dari uang kartal dan giral. Dalam tahun 1970 jumlahnya baru mencapai 80 milyar rupiah dan jumlah ini adalah lebih rendah M1 yang telah mencapai Rp 250 milyar dan jumlah ini adalah lebih tiga kali lipat dari uang kuasi. Keadaan sebaliknya berlaku pada tahun 2002. Uang kuasi telah mencapai hamper Rp 692 triliun, yaitu kurang setengah kali lipat dari jumlah M1 (sebanyak Rp 192 triliun). Uang kuasi telah menjadi lebih penting dari M1 sejak tahun 1984 (keadaan ini ditunjukkan dalam tabel 6.3). dalam periode 1970-2002 uang kuasi meningkat sebanyak 5536 kali lipat.
4. Sebagai akibat penambahan uang kuasi yang pesat, M2 yaitu likuiditas perekonomian atau uang beredar dalam pengertian luas, juga mengalami penambahan yang sangat pesat. Jumlahnya dari Rp 330 milyar dalam tahun 1970 menjadi hamper Rp 883,9 triliun dalam tahun 2002 dan menggambarkan kenaikan sebesar 2552 kali lipat.

KEKAYAAN MUDAH TUNAI (BERLIKUIDITAS TINGGI)

Kekayaan mudah tunai adalah “harta-harta yang bersifat uang”, yaitu berbagai jenis kekayaan yang dapat ditukarkan dengan uang atau barang atau uang dalam waktu yang cepat dan tanpa kerugian nilai. Dalam perekonomian yang maju kekayaan semacam itu banyak terdapat. Uang dapatlah dipandang sebagai kekayaan mudah tunai yang paling sempurna. Pada setiap masa dan di berbagai tempat uang dapat digunakan untuk membayar pembelian uang atau jasa yang dilakukan. Beberapa kekayaan yang bersifat uang lainnya tidak dapat dengan serta merta digunakan untuk memperoleh barang-barang, tetapi mereka dapat dengan mudah ditukarkan dengan uang. Kekayaan seperti itu adalah tabungan, deposito berjangka, dan surat pinjaman jangka pendek pemerintah dan sertifikat Bank Indonesia.

Tabungan dan deposito berjangka adalah kekayaan keuangan yang mempunyai tingkat “mudah tunai” yang hamper sama tingginya dengan uang, yaitu ia dengan cepat dapat diubah menjadi uang. Satu-satunya kelemahannya adalah ia tidak dapat dengan serta merta digunakan untuk membeli barang atau jasa. Para pemiliknya harus terlebih dahulu pergi ke bank atau lembaga-lembaga keuangan lainnya untuk menukar jumlah tabungan atau deposito berjangka yang dimiliki mereka menjadi uang. Tingkat mudah tunai tabungan dan deposito

berjangka yang sangat tinggi tersebut menyebabkan mereka dinamakan juga uang kuasi atau hampir uang (near money). Surat pinjaman jangka pendek pemerintah juga dapat digolongkan juga sebagai hampir uang karena apabila pemiliknya memerlukan uang ia dapat menjual surat pinjaman jangka pendek pemerintah tersebut kepada bank. Di Negara kita uang kuasi meliputi pula tabungan valuta asing milik swasta domestik.

Di dalam mengamati kegiatan perekonomian Negara, jumlah kekayaan mudah tunai yang dimiliki masyarakat perlu dengan sungguh-sungguh diperhatikan. Nilai tersebut mencerminkan sampai dimana masyarakat dapat mengeluarkan pengeluaran agregat, yaitu dia dapat menunjukkan besarnya daya beli yang dimiliki masyarakat, yang dalam waktu yang singkat dapat digunakan untuk membeli barang-barang dan jasa-jasa. Oleh sebab itulah dalam beberapa waktu belakangan ini ahli-ahli ekonomi membedakan pengertian uang beredar kepada dua jenis seperti yang telah diterangkan sebelum ini. Dalam pengertian uang beredar yang terbatas yang dicerminkan hanyalah uang beredar yang dapat digunakan untuk melancarkan transaksi-transaksi perdagangan. Ia belum sepenuhnya menggambarkan jumlah uang yang dalam waktu singkat dapat digunakan untuk membeli barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam masyarakat. Kemampuan masyarakat untuk membeli barang-barang dan jasa-jasa adalah lebih dicerminkan oleh nilai uang beredar yang diartikan secara lebih luas.

PERKEMBANGAN BANK SENTRAL

Seperti telah disinggung dalam uraian sebelum ini, bank sentral merupakan institusi keuangan yang didirikan dan diberi tugas untuk mengawasi dan mengatut kegiatan institusi keuangan lain dalam system financial. Dalam bagian ini secara lebih terperinci akan diterangkan perbedaan di antara bank sentral dan bank umum. Dalam bagian berikut akan diperhatikan pula berbagai fungsi utama bank sentral sebagai pengawas institusi keuangan dan sebagai pelaksana kebijakan moneter.

PERKEMBANGAN BANK SENTRAL DI BERBAGAI NEGARA

Pada masa ini hampir setiap Negara mempunyai bank sentral, yaitu suatu bank yang diberi tugas oleh pemerintah untuk mengatur dan mengawasi kegiatan lembaga-lembaga keuangan yang terdapat dalam perekonomian. Berdasarkan kepada fungsi yang harus dilaksakannya ini bank sentral dapatlah didefinisikan sebagai suatu lembaga keuangan yang pada umumnya dimiliki pemerintah yang disertai tanggungjawab untuk mengatur dan mengawasi kesetabilan kegiatan lembaga-lembaga keuangan, dan untuk menjamin agar kegiatan-kegiatan lembaga keuangan itu akan membantu menciptakan tingkat kegiatan ekonomi yang tinggi dan stabil.

Tidak semua bank sentral yang ada sekarang ini dari semenjak didirikan telah merupakan bank sentral. Di Inggris dan Swedia misalnya, bank sentral yang sekarang ini pada mulanya adalah bank umum. Di Swedia bank yang sekarang ini menjadi bank sentral didirikan pada tahun 1660, tetapi baru pada tahun 1897 bank tersebut bertindak sebagai bank sentral. Bank of England, yaitu bank sentral di Inggris didirikan pada tahun 1694 tetapi fungsinya sebagai bank sentral baru mulai dijalankan sejak tahun 1884. Di Amerika Serikat Bank sentralnya dinamakan *Federal Reserve System*, dan badan tersebut didirikan pada tahun 1913. Di

Negara-negara berkembang, termasuk di Negara kita, bank sentral didirikan semenjak mereka mencapai kemerdekaan, yaitu pada tahun-tahun sesudah Perang Dunia Kedua. Bank sentral di Negara kita adalah **Bank Indonesia**.

PERBEDAAN KEGIATAN SENTRAL DAN BANK UMUM.

Kalau dibandingkan kegiatan yang dijalankan oleh bank sentral dan bank umum, maka akan dapat dilihat bahwa diantara kedua-duanya terdapat beberapa perbedaan. Perbedaan-perbedaan itu diterangkan dalam uraian berikut.

1. **Dalam perekonomian hanya terdapat satu bank sentral** Sebaliknya, bank umum mempunyai jumlah yang lebih banyak. Walaupun demikian bank sentral mempunyai kemampuan yang lebih besar didalam mempengaruhi kegiatan ekonomi jika dibandingkan dengan kemampuan yang dimiliki bank lain. Kemudian, bank sentral diberi tugas oleh pemerintah untuk mengatur kegiatan bank umum.
2. **Bank umum kebanyakannya dimiliki oleh pihak swasta**, Di Negara maju dan Negara berkembang bank sentral dimiliki atau dikuasai oleh pemerintah. Di beberapa Negara, misalnya di Negara kita adakalanya bank umum yang dimiliki pemerintah merupakan sebagian besar dari bank umum yang ada, tetapi manajemennya dan kegiatannya tidak berbeda dengan bank umum dan swasta yang biasa. Yaitu kegiatan mereka terutama adalah memberi pinjaman dan melakukan investasi, dan dalam menjalankan kegiatan ini mereka harus mengikuti petunjuk-petunjuk yang telah diterapkan oleh bank sentral.
3. **Tujuan kegiatan bank sentral dan bank umum berbeda**, Tujuan dari bank umum yang terutama adalah berusaha agar kegiatan mereka dapat menghasilkan dan memberikan keuntungan yang maksimum kepada para pemiliknya. Sedangkan bank sentral didirikan bukanlah untuk tujuan tersebut. Salah satu tujuan penting dari mendirikan bank sentral adalah untuk mengatur dan mengawasi kegiatan bank bank umum dan lembaga-lembaga keuangan lainnya. Tujuan penting lainnya dari mendirikan bank sentral adalah untuk membantu menciptakan kegiatan ekonomi yang tinggi dan stabil. Didalam jangka panjang salah satu tugas penting dari bank sentral adalah untuk melancarkan proses pertumbuhan ekonomi dan mengusahakan tercapainya tingkat pertumbuhan ekonomi yang laju.
4. **Bank sentral diberi kekuasaan untuk mencetak uang kertas dan logam**, Bank sentral diberi hak oleh pemerintah untuk mencetak mata uang, yaitu mengeluarkan uang logam dan uang kertas. Bank bank umum tidak mempunyai kekuasaan yang demikian. Sejak abad yang lalu pemerintah tidak memberikan kekuasaan lagi kepada bank bank umum untuk mengeluarkan mata uang yang dapat digunakan untuk tukar menukar. Dengan ketiadaan kekuasaan untuk mencetak uang ini bukanlah berarti bahwa bank bank umum tidak mempunyai kuasa untuk mempengaruhi jumlah uang beredar. Seperti telah diterangkan, mereka mempunyai kemampuan untuk menciptakan uang bank atau uang giral. Di Negara Negara yang sudah maju perekonomian uang ini merupakan bagian yang terbesar dari jumlah uang beredar.

FUNGSI UTAMA BANK SENTRAL

Kalau diperhatikan peranan dan kegiatan yang dijalankan oleh bank sentral diberbagai Negara,maka akan dapat dilihat bahwa pada umumnya bank sentral ditugaskan oleh pemerintah untuk menjalankan lima kegiatan berikut:

- I. Bertindak sebagai bank kepada pemerintah
- II. Bertindak sebagai bank kepada bank bank umum.
- III. Mengawasi kegiatan bank umum dan lembaga lembaga keuangan lainnya.
- IV. Mengawasi keseimbangan kegiatan perdagangan luar negeri.
- V. Mencetak uang logam dan uang kertas yang diperlukan untuk melancarkan kegiatan produksi dan perdagangan.

Bank Sentral Sebagai Bank Kepada Pemerintah.

Pemerintah dapatlah dipandang sebaga suatu perusahaan raksasa.Setiap harinya ia harus membuat pengeluaran pengeluaran dan menerima berbagai jenis pendapatan seperti pendapatan dari pajak pendapata,pajak penjualan dan pajak impor. Untuk mengurus pengeluaran dan pendapatan pemerintah tersebut ia memerlukan jasa jasa bank,dan salah satu fungsi bank sentral adalah untuk memenuhi kebutuhan ini. Bank sentral bertindak sebagai lembaga keuangan terutama yang menyimpan uang yang dimiliki pemerintah. Seterusnya pemerintah menggunakan jasa jasa bank sentral untuk membayar dan mengirimkan uang kepada pemerintah daerah dan departemen departemen pemerintah yang lain.

Adakalanya pemerintah berbelanja lebih banyak daripada pendapatan yang diperolehnyaoleh sebab itu pemerintah harus meminjam.. Di Negara Negara maju,seperti di Inggris,salah satu caranya adalah dengan mengeluarkan treasury bill,yaitu *pinjaman pemerintah yang akan dibayar kembali didalam jangka pendek.Treasury bill* itu biasanya berjangka tiga tbulan,tetapi ada juga yang berjangka enam bulan,Sembilan bulan,atau satu tahun.Treasury bill tersebut akan dijual kepada lembaga lembaga keuangan dan masyarakat dan juga kepada bank sentral. Di dalam penjualan treasury bill bank sentral memegang peranan yang sangat . Misalnya bank sentral diberi kekuasaan oleh pemerintah untuk menentukan dan mengubah tingkat bunga dari treasury bill tersebut.

Cara lain yang dapat dilakukan oleh pemerintah untuk membiayai deficit dalam pengeluarannya adalah dengan mengeluarkan surat pinjaman(obligasi) jangka panjang dengan meminjam langsung dari bank sentral. Apabila peminjaman kepad abank sentral itu sangat berlebih lebihan,maka bank sentral harus mencetak lebih banyak uang. Langkah yang demikian dapat menimbulkan inflasi. Untuk menghindari keadaan yang tidak diinginkan beberapa Negara membuat undang undang mengenai besarnya pinjaman yang dapat diambil pemerintah dari bank sentral. Peraturan tersebut bertujuan untuk membatasi hak bank sentral untuk mencetak uang dan meminjamkannya kepada pemerintah.

Sebagai Bank Kepada Bank Umum.

Bank sentral selalu disebut juga sebagai (“Bank kepada bank”) atau “Sumber pinjaman terakhir” (“Lender of lastresort”) Artinya bank sentral adalah bank dari bank-bank

lainnya dan ia merupakan sumber terakhir dari pinjaman apabila bank-bank umum tidak dapat memperoleh lagi pinjaman dari sumber lainnya.

Bank sentral disebut sebagai bank dari bank-bank lainnya karena jasa-jasa yang diberikannya kepada bank umum adakah sama sifatnya dengan jasa bank umum kepada masyarakat. Ini jelas dapat dilihat dari keadaan berikut. A Menerima sejumlah uang dalam bentuk cek dari B dan cek itu adalah dari cek dari bank M. Oleh A Cek tersebut dimasukkan kedalam bank N. Maka sekarang M kepada bank N, dan memasukkannya kedalam rekening bank N.

Disamping untuk tujuan seperti yang digambarkan di atas, bank umum akan menyimpan sebagian dari uang tunai yang dimilikinya di bank sentral untuk memenuhi peraturan-peraturan pemerintah. Bank umum, seperti telah diterangkan, harus menyimpan sebagian dari tabungan masyarakat yang diterimanya sebagai cadangan. Biasanya peraturan-peraturan pemerintah mengharuskan pula agar sebagian dari cadangan tersebut disimpan didalam bank sentral.

Selanjutnya bank sentral disebut sebagai Bnk dari bank-bank lainnya karena bank-bank umum dapat meminjam dari bank sentral apabila bank umum itu mengalami kekurangan cadangan. Di samping meminjam, cara lain yang dapat dilaksanakan oleh bank umum untuk mengatasi masalahnya adalah dengan menjual surat berharga yang dimiliki oleh bank umum itu menghadapi masalah dalam cadangannya, menyebabkan bank sentral dinamakan juga sebagai “Sumber pinjaman terakhir” atau “Lender of last resort”. Maksudnya, dalam keadaan dimana bank umum tidak dapat memperoleh uang tunai untuk memperbaiki keadaan cadangannya, bank sentral akan bertindak sebagai lembaga yang akan menyediakan uang tunai yang diperlukan tersebut.

Mengawasi Bank Umum dan Institusi Keuangan Lain.

Lembaga-lembaga keuangan, termasuk bank umum, merupakan perusahaan yang mencari keuntungan dari meminjamkan uang yang dimilikinya atau ditabungkan kepadanya. Untuk memperoleh keuntungan yang maksimal mereka haruslah meminjamkan kepada perusahaan-perusahaan dan perorangan-perorangan sebanyak yang mungkin mereka pinjamkan. Apabila tujuan ini terlalu ditekankan lembaga-lembaga keuangan tersebut, maka akan timbul akibat-akibat buruk kepada masyarakat dan perekonomian.

Lembaga-lembaga keuangan mungkin memberi terlalu banyak pinjaman sehingga, uang tunai ditinggalkan sebagai cadangan tidak mencukupi lagi. Pada ketika masyarakat lebih banyak uangnya dari lembaga-lembaga keuangan tersebut, mereka tidak akan mempunyai cukup dana untuk melakukan pembayaran tersebut. Keadaan seperti itu akan menghilangkan kepercayaan masyarakat kepada lembaga-lembaga keuangan. Di samping itu, pinjaman tidak diawasi akan menyebabkan badan keuangan uangnya kepada usaha-usaha yang sangat tinggi risikonya. Apabila usaha itu gagal mereka tidak akan dapat memperoleh kembali uang yang mereka pinjamkan. Keadaan demikian dapat menyebabkan lembaga keuangan tersebut menutup usahanya dan tidak dapat membayar kembali tabungan dari para langganannya. Di samping itu, apabila pemerintah tidak mengawasi kegiatan mereka, lembaga-lembaga

keuangan memberi pinjaman yang berlebih-lebihan pada masa perekonomian mencapai kemakmuran yang tinggi dan perekonomian sedang mengalami masalah inflasi. Tindakan ini akan memperburuk masalah inflasi yang sedang dihadapi.

Contoh-contoh diatas menunjukkan bahwa apabila tidak diawasi, kegiatan lembaga-lembaga keuangan, terutama bank-bank umum, dapat merugikan masyarakat dan mempengaruhi kestabilan dan perkembangan perekonomian Negara. Untuk menghindari akibat yang tidak diharapkan dari kegiatan berbagai lembaga keuangan, bank sentral diberi kekuasaan oleh pemerintah untuk mengawasi dan memberi petunjuk kepada lembaga-lembaga keuangan yang ada dalam perekonomian mengenai kebijakan yang perlu mereka jalankan. Dari waktu ke waktu bank sentral akan mengeluarkan peraturan-peraturan dan tindakan yang lain untuk mengawasi kegiatan dari lembaga keuangan tersebut.

Di dalam usaha untuk menstabilkan tingkat kegiatan ekonomi, menjamin agar perekonomian tetap mencapai tingkat penggunaan tenaga kerja yang tinggi, dan perkembangan ekonomi berjalan secara efisien, bank sentral melaksanakan beberapa langkah yang digolongkan sebagai kebijakan moneter. Tujuan utama daripada kebijakan moneter adalah untuk mempengaruhi jumlah uang beredar atau suku bunga yang wujud dalam perekonomian. Maka *kebijakan moneter dapatlah diartikan sebagai kebijakan bank sentral yang bertujuan untuk mempengaruhi tingkat kegiatan ekonomi dengan mengawasi jumlah uang beredar atau suku bunga, atau keduanya.*

Mengawasi Kestabilan Kurs Valuta Asing.

Salah satu usaha yang perlu dilakukan untuk menciptakan kestabilan ekonomi adalah dengan mempertahankan kestabilan nilai kurs mata uang asing. Untuk mencapai tujuan ini pertama-tama haruslah dijaga agar terdapat keseimbangan diantara ekspor dan aliran modal masuk disatu pihak, dengan impor dan aliran keluar modal dilain pihak. Selanjutnya harus pula dijaga agar didapat cukup cadangan mata uang asing yang dapat sewaktu waktu digunakan untuk membiayai pembayaran uang asing yang berlebihan ke Negara Negara lain karena aliran keluar untuk pembayaran impor dan kebutuhan lain adalah lebih besar daripada aliran masuk yang diterima dari ekspor dan pendapatan dari luar lainnya.

Menjamin agar keadaan seperti itu selalu dapat diwujudkan merupakan salah satu tugas penting dari bank sentral. Sebagai contoh, apabila terdapat tekanan-tekanan yang akan menurunkan nilai kurs mata uang asing, bank sentral haruslah melakukan usaha untuk menghapuskan tekanan ini. Salah satu langkah yang dapat dilakukan ialah menaikkan suku bunga dengan naiknya suku bunga, investasi dan menyimpan uang menjadi lebih menguntungkan di Negara tersebut dan akan menggalakkan aliran modal masuk. Langkah lainnya adalah dengan berusaha membatasi impor. Salah satu factor yang dapat menjatuhkan nilai mata uang adalah keadaan perdagangan luar negeri dimana impor melebihi ekspor. Maka untuk menjaga agar nilai kurs mata uang tetap stabil bank sentral haruslah membuat langkah-langkah yang menjamin agar masyarakat tidak mengimpor secara berlebih-lebihan dari Negara lain. Berdasarkan kepada contoh di atas, dapatlah dikatakan bahwa bank sentral merupakan salah satu lembaga pemerintah yang bertugas untuk menjaga kestabilan kegiatan

impor, ekspor, dan aliran modal luar negeri dengan tujuan untuk menjamin tercapainya kestabilan perekonomian Negara.

Mencetak Uang Logam Dan Uang Kertas.

Mata uang yang beredar dalam perekonomian dikeluarkan oleh bank sentral. Pemerintah memberi kekuasaan kepada bank sentral untuk mencetak uang yang diperlukan untuk melancarkan kegiatan perdagangan dan produksi. Dalam menjalankan tugas ini bank sentral haruslah menentukan jumlah uang yang harus disediakan pada suatu waktu tertentu. Disamping itu dari 1 waktu ke waktu lainnya dia harus pula menentukan pertambahan jumlah uang yang diperlukan agar kegiatan perdagangan dan produksi tetap dapat berjalan dengan lancar, dan perkembangan ekonomi yang teguh dan terus berlangsung. Dalam suatu perekonomian yang berkembang nilai transaksi yang dilakukan masyarakat akan makin bertambah besar. Ini berarti, dalam suatu perekonomian yang berkembang diperlukan lebih banyak uang. Menentukan besarnya uang beredar yang harus ditambah dari 1 periode ke periode lainnya merupakan tugas bank sentral. Karena tugasnya ini adakalanya organisasi bank sentral dibedakan menjadi 2 bagian, yaitu 1 bagian bertugas hanya untuk mengeluarkan uang dan bagian lainnya menjalankan tugas-tugas bank sentral yang lain.